

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VI di SD Negeri 17 Tanjungpandan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Secara umum, kemampuan membaca kritis siswa berada pada kategori sedang. Keunggulan yang ditunjukkan meliputi kemampuan dalam menganalisis, khususnya dalam menerapkan gagasan dari teks untuk memecahkan masalah baru serta menghubungkan konsep dalam bacaan dengan situasi nyata. Selain itu, siswa juga cukup baik dalam menyintesis bacaan, terutama dalam menggabungkan ide dari beberapa teks untuk membentuk pemahaman baru dan membandingkan berbagai perspektif dalam beberapa bacaan. Meski demikian, kelemahan masih terlihat dalam menafsirkan sikap, emosi, atau maksud penulis, menyusun solusi inovatif berdasarkan pemahaman teks, serta dalam menilai isi bacaan.
2. Tingkat literasi informasi siswa secara umum berada pada kategori sedang. Kekuatan siswa terlihat pada kemampuan menyadari kebutuhan informasi, merencanakan dan menyusun informasi sebelum membagikannya, serta sering menggabungkan berbagai sumber untuk memahami suatu topik. Selain itu, siswa juga mampu menggunakan kata kunci yang tepat dalam pencarian informasi, mengenali berbagai sumber yang relevan untuk pembelajaran, dan membedakan antara fakta dan opini dalam teks. Namun, kelemahan masih tampak dalam hal menemukan informasi secara cepat saat dibutuhkan, memverifikasi informasi dengan membandingkan lebih dari satu sumber, serta menilai kelengkapan informasi yang diperoleh.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara membaca kritis dengan literasi informasi ($r = 0,882$), yang mengartikan bahwa semakin tinggi membaca kritis siswa, maka semakin tinggi pula tingkat literasi informasinya. Selain itu, membaca kritis memiliki peranan sebesar 77,8% ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,778. Hal

itu juga mengartikan bahwa terdapat 22,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian, terdapat beberapa implikasi penting yaitu:

1. Kemampuan membaca kritis merupakan fondasi bagi terbentuknya literasi informasi yang baik. Oleh karena itu, penguatan keterampilan berpikir kritis melalui teks bacaan harus menjadi fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.
2. Pembelajaran literasi tidak cukup hanya mengajarkan cara mencari informasi, tetapi juga harus mendorong siswa untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kreatif dan bertanggung jawab.
3. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan membaca kritis dan literasi informasi, agar siswa terbiasa berpikir reflektif dan analitis terhadap informasi.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah disampaikan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk menggabungkan berbagai strategi aktif seperti *problem-based learning*, *literature circles*, serta pendekatan konstruktivis yang menekankan kegiatan menyelidiki, meneliti, dan membandingkan. Selain itu, guru dapat menggunakan teks autentik yang tidak hanya informatif tetapi juga mengandung argumen, nilai, dan sudut pandang penulis. Penggunaan beragam jenis teks seperti eksposisi, opini, dan fabel secara bergantian dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan kognitif, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menilai bacaan secara mendalam dan bermakna.
2. Bagi sekolah, perlu adanya program literasi terpadu yang melibatkan kerja sama antara guru, perpustakaan, dan orang tua untuk menumbuhkan budaya literasi informasi dan membaca kritis sejak dini. Program ini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti poster edukatif, permainan

teka-teki, pohon literasi, dan dekorasi perpustakaan. Adanya program-program tersebut dapat menstimulus perkembangan membaca kritis dan literasi informasi siswa. Selain itu, pelatihan literasi informasi bagi guru dan orang tua perlu dilakukan, dengan melibatkan dosen sesuai bidangnya, seperti dosen Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi yang membahas keterampilan mengakses dan mengevaluasi informasi, serta dosen Manajemen Komunikasi yang membahas dampak media sosial di era digital.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengkaji topik serupa dengan pendekatan berbeda, seperti analisis efektivitas, pengaruh, atau penerapan pada pembelajaran nonkebahasaan (misalnya IPA, IPS, atau PKN), serta meneliti variabel lain yang memiliki peranan dengan membaca kritis maupun literasi informasi, misalnya motivasi belajar, kemampuan TIK, atau lingkungan belajar. Disarankan juga melibatkan lebih dari satu sekolah guna memperluas generalisasi hasil.